

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin berkembang dan meningkat pesat sering kali mengakibatkan terjadinya krisis finansial global, hal ini pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2008 sehingga berpengaruh terhadap perilaku bisnis Ardiyani (2015). Meskipun dalam kondisi krisis, para pelaku bisnis tetap dituntut untuk menyampaikan informasi laporan keuangan secara akurat dan relevan. Namun kenyataannya kondisi tersebut mendorong para pelaku bisnis melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi atau pendistorsian informasi laporan keuangan sehingga kondisi perusahaan terlihat tetap sehat dan memiliki kinerja yang baik. Menurut Tuannakotta (2007:287), kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Artinya laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga membuat entitas rugi.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2000)* menemukan bahwa 83% kasus *fraud* yang terjadi dilakukan oleh pemilik

perusahaan atau dewan direksi. Selain itu, Ernst & Young (2009) juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku *fraud* adalah manajemen. Jika *financial statement fraud* memang sebuah masalah yang signifikan, auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab harus dapat mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan.

Skandal akuntansi telah berkembang secara luas, sebagaimana yang terjadi di Amerika Serikat yang dialami oleh perusahaan Enron dan Worldcom yang merupakan perusahaan industri raksasa telekomunikasi no.2 di Amerika Serikat dan di Indonesia yang dapat dikemukakan kasus yang terjadi pada Lippo Bank yang merupakan bank swasta terkemuka dengan 2,5 juta nasabah dan 676 ATM di 120 kota

Dalam rangka memberikan solusi terhadap kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA 2002) menerbitkan *Statement of Auditing Standards No. 99* (SAS No. 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No.99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan (Cressey 1953)

Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang

disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. SAS No. 99 mengklasifikasikan peluang yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut termasuk *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi adalah bagian ketiga dari *fraud triangle*.

Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung maka peneliti harus mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya (Skousen *et al.*, 2009). Variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *rationalization*. *Financial statement fraud* dapat dilakukan dengan berbagai metode (Spathis, 2002). Salah satu proksi yang dapat mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *Beneish M-Score*. Hal tersebut didasarkan pada temuan oleh Profesor Messod D. Beneish (1997) yang mengembangkan sebuah model yang dapat digunakan oleh auditor dalam pendekatan modern untuk mengidentifikasi potensi penipuan dan manipulasi oleh perusahaan di tingkat laporan keuangan.

Berbagai penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* telah dilakukan. Penelitian tentang variabel *Financial Stability* diantaranya penelitian yang dilakukan Asmaranti (2016), Tifani (2015), Widarti (2015), Sihombing (2014) dan Manurung (2014) dengan hasil penelitian *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan penelitian yang dilakukan Sukirman (2013) hasil penelitiannya *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian tentang variabel *Personal Financial Need* diantaranya dilakukan oleh Tifani (2015) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) dan Murfanto (2016) hasil penelitiannya *Personal Financial Need* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian tentang variabel *External Pressure* diantaranya dilakukan oleh Asmaranti (2016), Tifani (2015), Widarti (2015), dan Sihombing (2015) berpengaruh pada *Financial Statement Fraud*, sedangkan yang dilakukan oleh Ardiyani (2015), Sukirman (2013) dan Murfanto (2016) hasil penelitiannya *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian tentang variabel *Financial Targets* diantaranya dilakukan oleh Asmaranti (2016), Manurung (2014), dan Widarti (2015) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan yang dilakukan oleh Tifani (2015), Sihombing (2014), Manurung (2014), Sukirman (2013), Mufanto (2016) dan Sari (2016) hasil penelitiannya tentang *Financial Targets* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian tentang variabel *Nature of Industry* diantaranya dilakukan oleh Sihombing (2014) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan yang dilakukan oleh Tifani (2015), Widarti (2015), Ardiyani (2015), Asmaranti (2016) dan Mufanto (2016) hasil penelitiannya tentang *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian tentang *Effective Monitoring* diantaranya dilakukan oleh Tifani (2015), Manurung (2014) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan yang dilakukan oleh Widarti (2015), Sihombing (2014), Mufanto (2016), dan Sari (2016) hasil penelitiannya *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian tentang *Rasionalization* diantaranya dilakukan oleh Sihombing (2014), Sukirman (2013), Mufanto (2016), dan Sari (2016) berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan yang dilakukan oleh Tifani (2015), Widarti (2015), Ardiyani (2015) hasil penelitiannya *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hasil penelitian yang berbeda-beda dari peneliti terdahulu membuat peneliti ingin melakukan penelitian kembali dan mengembangkan dari penelitian Tifani (2015) yang meneliti sebelumnya melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan periode tahun yang berbeda yaitu periode tahun 2013-2015. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Tifani (2015) mengukur *Rasionalization* menggunakan *auditor change* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Total Accrual to Total Assets*. Berdasarkan uraian latar

belakang diatas, maka penelitian ini penulis mengambil judul“ **ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (*Studi Empiris* pada *Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015* ”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari paparan kesenjangan tentang terjadinya kecurangan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Stability (FS)* dengan proksi persentase perubahan aset berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *Personal Fiancial Need (PFN)* dengan proksi rasio komposisi saham yang dimiliki manajemen berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *External Pressure (EP)* dengan proksi *leverage* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Financial Targets (FT)* dengan proksi rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Statemen Fraud*?
5. Apakah *Nature of Industry (NI)* dengan proksi perubahan piutang berpengaruh terhadap *Financial Statemen Fraud*?
6. Apakah *Effective Monitoring (EM)* dengan proksi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah *Rationalization* dengan proksi total akrual per total asset berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka kajian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Stability (FS)* dengan proksi persentase perubahan aset terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Personal Financial Need (PFN)* dengan proksi rasio komposisi saham yang dimiliki orang dalam terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *External Pressure (EP)* dengan proksi *leverage* terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Targets (FN)* dengan proksi rasio profitabilitas terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Nature of Industry (NI)* dengan proksi perubahan piutang terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Effective Monitoring (EM)* dengan proksi dewan komisaris independen terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Rationalization* dengan proksi total akrual per total asset terhadap deteksi *Financial Statement Fraud*.

D. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Kajian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kecurangan laporan keuangan melalui metode komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dan menghindari salah saji dalam laporan keuangan dan tidak berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan

3. Bagi Pengkaji Selanjutnya

Pengkajian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan kajian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *Financial Statement Fraud*.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini member uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa hal yang dijelaskan pada bab ini adalah tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, variabel dalam penelitian dan tehnik analisis data

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan data hasil analisa pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.